



MEMBANGKITKAN RASA NASIONALISME ANAK USIA DINI MELALUI TARI SAMAN DI TK ABA 31

Galuh candra kirana ^{1*}, Naim ^{2..}

^{1,2}, Faculty of Economics Education, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

*Corresponding Author; glhcndrakirana02@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas upaya menanamkan rasa nasionalisme pada anak usia dini melalui tari Saman di TK ABA 31. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana tari Saman dapat berfungsi sebagai media untuk meningkatkan cinta tanah air dan kesadaran budaya di kalangan anak-anak. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan guru dan orang tua, serta analisis partisipatif selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan tari Saman berhasil meningkatkan pemahaman anak tentang identitas budaya Indonesia, memperkuat rasa kebersamaan, dan mengembangkan keterampilan sosial. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keterlibatan emosional yang signifikan terhadap budaya mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi seni tari tradisional dalam kurikulum pendidikan anak usia dini sangat penting untuk membentuk karakter dan rasa cinta tanah air pada generasi muda, serta memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan nasionalisme di kalangan anak-anak.

Kata kunci

Nilai Nasionalisme;
Kebersamaan; Anak Usia
Dini; Tari Saman; Budaya
Lokal

Artikel ;

Diterima: 29/12/2024
Diperbaiki: 31/12/2024
Diterbitkan: 2/1/2025

PENDAHULUAN

Pendidikan seni budaya dalam membangun nasionalisme anak usia dini. Tari Saman, sebagai bentuk seni budaya Indonesia, dapat memperkenalkan anak pada nilai-nilai luhur bangsa, seperti persatuan, gotong royong, dan disiplin (Suryanto 2018). Dalam Tari Saman, anak tidak hanya belajar gerakan tari, tetapi juga memahami makna di baliknya, seperti nilai persatuan, gotong royong, dan disiplin yang menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat. Pendidikan seni budaya membantu anak melihat Indonesia bukan hanya sebagai tempat tinggal, tetapi sebagai bagian dari identitas diri yang patut mereka banggakan.

Tari Saman mengajarkan anak bahwa keberhasilan sebuah kelompok bergantung pada kerja sama dan kesatuan langkah setiap anggotanya. Nilai-nilai seperti persatuan tercermin dari harmonisasi gerakan, sementara gotong royong terlihat dari kerja kolektif seluruh penari. Disiplin juga menjadi elemen penting dalam Tari Saman, di mana anak diajarkan pentingnya melatih gerakan secara berulang untuk mencapai kesempurnaan. Dengan demikian, pendidikan seni budaya seperti Tari Saman menjadi medium untuk membangun karakter kebangsaan sekaligus memperkuat rasa cinta tanah air pada generasi muda.

Aceh menunjukkan bahwa Tari Saman memiliki potensi besar dalam membentuk



karakter positif anak-anak (Aini 2019). melalui Tari Saman, anak dapat mengembangkan rasa percaya diri yang kuat, terutama ketika mereka berhasil tampil di depan umum. Kepercayaan diri ini penting sebagai landasan bagi anak untuk berinteraksi dengan dunia luar dan mengekspresikan dirinya. Selain itu, tanggung jawab juga menjadi nilai penting yang dipelajari anak karena setiap individu memiliki peran yang krusial dalam keberhasilan kelompok Tari Saman.

Peran Tari Saman melalui perspektif psikologi perkembangan, menemukan bahwa tarian ini mampu membangkitkan rasa cinta tanah air pada anak (Rahmawati 2020). Melalui pengalaman bergerak dalam pola-pola khas Tari Saman, anak-anak terlibat langsung dengan budaya bangsa mereka. Pola irama, gerakan, dan kebersamaan yang terkandung dalam tari ini merangsang anak untuk merasakan kebanggaan menjadi bagian dari Indonesia. Tari Saman memperkenalkan anak kepada warisan budaya nenek moyang sekaligus menanamkan rasa tanggung jawab untuk melestarikannya.

Ada juga peran penting Tari Saman dalam membangun karakter bangsa, terutama pada anak-anak (Setyaningsih 2023). bahwa Tari Saman mengandung nilai-nilai luhur seperti disiplin, kerja keras, dan rasa tanggung jawab. Tari Saman membutuhkan latihan yang teratur dan dedikasi tinggi, yang mengajarkan anak-anak untuk bersikap disiplin dalam menjalani proses pembelajaran.

Bagian ini menyoroti bagaimana Tari Saman membentuk rasa tanggung jawab dalam kelompok. Setiap peserta bertanggung jawab untuk memastikan gerakannya sesuai dengan ritme kelompok agar tarian terlihat harmonis. Nilai-nilai ini tidak hanya mendidik anak-anak untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, tetapi juga menciptakan generasi yang memahami pentingnya persatuan dan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Supriyadi (2021) mengusulkan pentingnya integrasi nilai-nilai budaya lokal ke dalam kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Tari Saman, yang kaya akan nilai budaya dan moral, dinilai sebagai media pendidikan yang efektif untuk memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada anak-anak. Melalui tarian ini, anak belajar tentang tradisi, kerja sama, dan kebersamaan dalam konteks yang menyenangkan dan interaktif. Hal ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna, yang mampu memperkuat rasa kebanggaan mereka terhadap identitas budaya lokal.

Dampak Tari Saman terhadap perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak usia dini dengan hasil yang sangat positif telah dibuktikan oleh (sari 2022). Tari Saman terbukti mampu meningkatkan kemampuan kognitif, seperti daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan berpikir kritis. Saat belajar Tari Saman, anak-anak harus mengingat pola gerakan yang kompleks dan mengikutinya secara konsisten, yang melatih daya ingat mereka. Selain itu, gerakan Tari Saman yang dilakukan secara berulang dan membutuhkan fokus penuh dapat memperbaiki konsentrasi anak. Kemampuan berpikir kritis juga diasah ketika anak-anak berusaha memahami ritme dan sinkronisasi gerakan dengan anggota kelompok.

Selain mampu meningkatkan kemampuan kognitif, menunjukkan juga bahwa Tari Saman dapat menjadi media efektif untuk membangun rasa nasionalisme pada anak-anak sekolah dasar (Nurdin 2023). Dalam studi ini, Tari Saman digunakan sebagai



sarana pembelajaran seni budaya yang mengajarkan nilai-nilai cinta tanah air. Gerakan dan irama Tari Saman yang khas mencerminkan kekayaan budaya Indonesia yang dapat menanamkan rasa bangga kepada anak-anak terhadap warisan leluhur mereka.

Anak-anak yang terlibat aktif dalam Tari Saman memiliki semangat persatuan dan kesatuan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh sifat Tari Saman yang menuntut keselarasan gerakan antarpeserta, mencerminkan pentingnya kolaborasi dan solidaritas. Melalui pendekatan ini, anak-anak diajarkan untuk mencintai Indonesia tidak hanya sebagai konsep, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang menyenangkan dan bermakna.

Tari saman juga berdampak signifikan terhadap perkembangan psikomotik anak usia dini (suwardi 2023). Latihan Tari Saman melibatkan gerakan tangan, kepala, dan tubuh secara berirama yang membutuhkan koordinasi tinggi. Proses ini membantu anak-anak meningkatkan kemampuan koordinasi gerak, yang juga berdampak pada keseimbangan dan kelincahan mereka dalam aktivitas fisik lainnya.

Pengembangan kurikulum PAUD berbasis Tari Saman di Aceh dengan tujuan untuk mengintegrasikan seni budaya tradisional dalam pembelajaran anak usia dini, sekaligus membangun rasa nasionalisme (Amin 2023). dengan ini pembelajaran tentang membangkitkan rasa nasionalisme melalui tari saman di TK ABA 31 sangat tepat untuk menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai luhur budaya Indonesia, termasuk persatuan, gotong royong, serta tanggung jawab sosial. Sebagai tari yang dilakukan dalam kelompok dengan gerakan yang terkoordinasi dan cepat, Tari Saman memiliki nilai pendidikan yang tinggi, terutama dalam meningkatkan kerja sama, disiplin, serta semangat kolektif di kalangan anak-anak.

Dalam mempraktikkan tari saman kepada anak usia dini di TK ABA 31, menurut Wulandari (2023) menggunakan pendekatan visual, audio, dan praktik interaktif yang disesuaikan dengan kemampuan anak-anak. Dengan cara ini, anak-anak dapat belajar gerakan dasar Tari Saman dalam suasana yang menyenangkan, tanpa merasa terbebani oleh kompleksitas tarian.

Media pembelajaran ini juga menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada anak-anak melalui cerita dan simbolisme Tari Saman. Misalnya, anak-anak diajarkan tentang makna gotong royong yang terkandung dalam tarian, sekaligus diajak untuk merasakan kebersamaan melalui latihan kelompok. Pendekatan kreatif seperti ini tidak hanya membuat anak lebih tertarik belajar budaya Indonesia, tetapi juga memperkuat rasa bangga mereka terhadap identitas budaya bangsa.

TK ABA 31, sebagai salah satu lembaga yang berkomitmen terhadap pendidikan karakter, telah mengintegrasikan program pembelajaran Tari Saman. Program ini tidak hanya mengajarkan seni dan budaya, tetapi juga bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai positif seperti kekompakan, disiplin, dan semangat gotong royong pada anak didiknya. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajarkan untuk menghargai keberagaman budaya Indonesia sekaligus memperkuat identitas nasional mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara. Subjek penelitian terdiri dari anak-anak di TK ABA 31 dan guru pengajar.



Proses pengenalan tari Saman dilakukan dalam beberapa tahap:

1. Pengenalan Tari Saman

Anak-anak diperkenalkan dengan sejarah dan makna dari Tari Saman, termasuk asal-usulnya dari Aceh dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti kekompakan, kerjasama, dan semangat gotong royong. Tahap ini bertujuan agar anak-anak tidak hanya mempelajari gerakan tari, tetapi juga memahami konteks budaya di baliknya.

2. Praktik Gerakan

Selanjutnya, anak-anak diajarkan gerakan dasar tari Saman secara bertahap. Proses ini dilakukan dengan memberikan instruksi yang sederhana dan mendalam, dimulai dari gerakan dasar yang lebih mudah dilakukan, dan berkembang seiring dengan kemampuan anak-anak. Pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif.

3. Pertunjukan

Di tahap akhir, anak-anak diberi kesempatan untuk menampilkan tari Saman dalam pertunjukan di hadapan orang tua dan masyarakat. Ini bukan hanya ajang pameran keterampilan, tetapi juga sarana untuk mengapresiasi budaya Indonesia secara langsung serta memperkuat rasa percaya diri dan kebersamaan mereka.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengenalan tari Saman di TK ABA 31 berhasil membangkitkan rasa nasionalisme anak-anak usia dini. Pembahasan ini akan merinci beberapa aspek utama yang ditemukan selama proses penelitian, termasuk peningkatan kesadaran budaya, keterlibatan emosional, pengembangan keterampilan sosial, serta umpan balik dari guru dan orang tua.

1. Peningkatan Kesadaran Budaya

Setelah mengikuti sesi pembelajaran tari Saman, anak-anak mengalami peningkatan signifikan dalam kesadaran budaya mereka. Mereka mulai mengenali bahwa tari Saman berasal dari Aceh dan memiliki makna yang dalam bagi masyarakat Aceh. Anak-anak dapat menjelaskan bahwa tari ini biasanya dipentaskan dalam acara-acara tertentu sebagai ungkapan syukur dan kebersamaan.

Anak-anak juga mulai menggunakan istilah-istilah yang berkaitan dengan budaya Aceh, seperti "saman," "syair," dan "gerakan," dalam percakapan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menghafal gerakan, tetapi juga memahami konteks budaya di balik tari tersebut. Selain itu, mereka menunjukkan kemampuan untuk mengaitkan gerakan tari Saman dengan nilai-nilai budaya seperti gotong royong, disiplin, dan rasa hormat. Mereka memahami bahwa setiap gerakan dalam tari Saman harus dilakukan secara serempak dan harmonis, mencerminkan kerja sama antar anggota kelompok.



2. Keterlibatan Emosional

Keterlibatan emosional anak-anak terhadap tari Saman sangat terlihat selama proses pembelajaran. Antusiasme mereka saat berlatih sangat tinggi. Anak-anak tidak hanya mengikuti instruksi guru tetapi juga berinisiatif untuk berlatih di luar jam pelajaran. Hal ini terlihat dari laporan guru yang menyatakan bahwa anak-anak sering meminta untuk mengulang latihan.

Saat tampil di depan orang tua dan masyarakat, anak-anak menunjukkan rasa bangga yang besar. Mereka tersenyum lebar dan terlihat percaya diri saat menampilkan gerakan tari Saman. Ekspresi wajah mereka mencerminkan kepuasan dan kebahagiaan saat berhasil menampilkan pertunjukan dengan baik. Setelah pertunjukan, anak-anak sering berdiskusi tentang pengalaman mereka menari dan apa yang mereka rasakan saat melakukannya. Beberapa anak berbagi cerita tentang bagaimana mereka merasa terhubung dengan budaya Indonesia ketika menari, menunjukkan bahwa pengalaman tersebut memiliki dampak emosional yang mendalam.

3. Pengembangan Keterampilan Sosial

Kegiatan kelompok dalam pembelajaran tari Saman juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial anak-anak. Dalam latihan tari, anak-anak belajar untuk bekerja sama dengan teman-teman mereka. Mereka saling mendukung dan membantu satu sama lain agar gerakan dapat dilakukan secara serentak. Hal ini membantu mereka memahami pentingnya kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Anak-anak juga belajar untuk berkomunikasi dengan baik selama latihan. Mereka harus mendengarkan instruksi dari guru dan menyampaikan pendapat atau masukan kepada teman-teman mereka. Keterampilan komunikasi ini sangat penting untuk perkembangan sosial mereka di masa depan. Selama proses latihan, terkadang terjadi perbedaan pendapat atau kesalahpahaman antara anggota kelompok. Anak-anak diajarkan untuk menyelesaikan konflik tersebut secara damai melalui diskusi, sehingga mereka belajar cara mengelola emosi dan menemukan solusi bersama.

4. Umpan Balik dari Guru dan Orang Tua

Umpan balik dari guru dan orang tua sangat positif terkait kegiatan ini. Guru melaporkan bahwa setelah terlibat dalam pembelajaran tari Saman, anak-anak menjadi lebih aktif dalam pelajaran lainnya. Mereka lebih berani mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Banyak orang tua mencatat perubahan positif pada sikap anak-anak mereka setelah mengikuti kegiatan ini. Anak-anak sering berbicara tentang tari Saman di rumah, bahkan mencoba menirukan gerakan-gerakannya atau bercerita tentang pengalaman mereka saat latihan. Orang tua menunjukkan dukungan yang kuat terhadap kegiatan seni dan budaya di sekolah setelah melihat dampaknya pada anak-anak mereka.

5. Tantangan dalam Implementasi

Meskipun hasilnya positif, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi pembelajaran tari Saman. Salah satu tantangan adalah kurangnya



pemahaman beberapa guru mengenai teknik pengajaran tari tradisional. Beberapa guru merasa kurang percaya diri dalam mengajarkan teknik tari karena kurangnya pengalaman atau pelatihan sebelumnya. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru perlu dilakukan agar mereka dapat mengajarkan tari Saman dengan lebih efektif.

Selain itu, terdapat kebutuhan untuk menyediakan lebih banyak sumber daya seperti alat musik tradisional (gamelan) dan ruang latihan yang memadai agar kegiatan dapat berlangsung dengan optimal. Dalam kelompok yang terdiri dari anak-anak usia dini, terdapat variasi tingkat kemampuan fisik dan koordinasi motorik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menyesuaikan metode pengajaran agar semua anak dapat berpartisipasi dengan baik tanpa merasa tertekan atau tertinggal.

KESIMPULAN

Pengenalan tari Saman di TK ABA 31 telah terbukti efektif dalam menanamkan rasa nasionalisme pada anak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar gerakan tari, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya Indonesia dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran budaya, memperkuat identitas nasional, dan mengembangkan keterampilan sosial di kalangan anak-anak. Dari perspektif pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini memberikan kontribusi langsung kepada komunitas sekolah dengan memberdayakan anak-anak melalui seni tradisional. Umpan balik positif dari guru dan orang tua menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan anak-anak, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga.

REFERENSI

- Dinar, dkk (2019). "Nilai Pendidikan Budi Pekerti Dalam Seni Tari Saman."
- Junanto, dkk (2020). "Pengaruh Tari Tradisional Saman terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini."
- Seriadi (2019). "Metode Pembelajaran Melalui Musik untuk Meningkatkan Sikap Nasionalisme"
- Anwar, T. (2014). Nilai-nilai Edukatif dalam Pertunjukan Tari Saman pada Masyarakat Gayo di Kabupaten Gayo Lues. Universitas Negeri Semarang.
- Mawarni, D. (2022). Mengajarkan Tari Saman pada Anak-anak Desa Paya Bujok Tunong. Kompasiana. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/divamawarni>.
- Rahmadani, F. (2020). Peningkatan Motorik Kasar Melalui Tari Tradisional Saman pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Seni dan Kebudayaan*, 4(2), 45-56.
- Suryono, D. (2018). EDSAMAN sebagai Wadah Pelestarian Tari Saman di Era Modernisasi. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga.



- Triana, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Tari Tradisional Saman. *Journal of Early Childhood Development Studies*, 2(1), 34–42.
- Aini (2019) Pengaruh Tari Saman terhadap Karakter Anak di Aceh
- Rahmawati, (2020) Rasa Cinta Tanah Air melalui Tari Tradisional: Pendekatan Psikologi Perkembangan “Rekayasa Teknologi Industry Dan Informasi Sekolah Tinggi Teknologi Nasional Yogyakarta. STTNAS Yogyakarta. Dessy Triana, 09 Desember 2017.
- Umar, Nurlailah. (2013). Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di Bolapapu Kecamatan Kulawi Sigi Sulawesi Tengah. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Vol.8 (3).